

## INTISARI

Kabupaten Wonosobo memiliki kontribusi terendah ketiga terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2024 dari 29 kabupaten. Beragam potensi di Kabupaten Wonosobo yang belum digali dan dikelola secara optimal. Diperlukan pengelolaan potensi di Kabupaten Wonosobo, agar memberikan dapat peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian guna mengetahui sektor unggulan, kecamatan yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan, dan keterkaitan setiap kecamatan di Kabupaten Wonosobo. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu PDRB ADHK, jumlah penduduk setiap kecamatan, jumlah fasilitas ekonomi dan sosial setiap kecamatan, jarak antar kecamatan yang didapat dari BPS Kabupaten Wonosobo, BPS Provinsi Jawa Tengah, dan dinas terkait. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel, sedangkan visualisasi hasil analisis menggunakan aplikasi ArcGIS 10.8. Analisis data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu analisis *Static Location Quotient* (SLQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis *Shift Share* (SS), analisis skalogram, indeks sentralitas, dan analisis gravitasi. Berdasarkan analisis SLQ, DLQ, dan SS, 17 sektor ekonomi di Kabupaten Wonosobo tahun 2020-2024 mengalami pergeseran yang baik dan maju (*progressive*) dan terdapat tiga sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis skalogram dan indeks sentralitas, Kecamatan Kertek dan Kecamatan Wonosobo memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan karena berada di hierarki I. Selanjutnya, untuk hierarki II terdiri dari Kecamatan Wadaslintang, Kecamatan Kepil, Kecamatan Sapuran, Kecamatan Kaliwiro, Kecamatan Leksono, Kecamatan Kalikajar, Kecamatan Selomerto, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Mojotengah, Kecamatan Garung, dan Kecamatan Kejajar. Terakhir, kecamatan yang masuk dalam hierarki III, yaitu Kecamatan Kalibawang dan Kecamatan Watumalang. Selain itu, dari analisis gravitasi interaksi antara Kecamatan Kertek terhadap kecamatan lainnya (*hinterland*), begitu juga dengan Kecamatan Wonosobo, kekuatannya tergantung dari jarak antara pusat pertumbuhan dengan wilayah lainnya (*hinterland*) dan jumlah penduduk.

Kata kunci: Interaksi antar Kecamatan, Pusat Pertumbuhan, Sektor Unggulan

## **ABSTRACT**

*Wonosobo Regency has the third lowest contribution to the GRDP of Central Indeks Province in 2020-2024 out of 29 regencies. Various potentials in Wonosobo Regency have not been optimally explored and managed. Management of potential in Wonosobo Regency is needed, in order to provide an increase in economic growth. The purpose of this study was to determine the leading sectors, sub-districts that have the potential to be growth center, and the interconnectedness of each sub-district in Wonosobo Regency. The data used are secondary data, namely GRDP At Constant Prices, the population of each sub-district, the number of economic and social facilities in each sub-district, the distance between sub-districts obtained from the Wonosobo Regency BPS, the Central Indeks Provincial BPS, and related agencies. Data processing was carried out using the Microsoft Excel application, while the visualization of the analysis results used the ArcGIS 10.8 application. Data analysis was carried out using several methods, namely Static Location Quotient (SLQ) analysis, Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis, Shift Share (SS) analysis, scalogram analysis, centrality indeks, and gravity analysis. Based on the SLQ, DLQ, and SS analysis, 17 economic sectors in Wonosobo Regency in 2020-2024 experienced a good and progressive shift and there were three sectors that had competitive advantages, namely the agriculture, forestry, and fisheries sector, the indeks services and insurance sector, and other service sectors. The results of the scalogram and centrality index analysis, Kertek District and Wonosobo District have the potential to be growth centers because they are in hierarchy I. Furthermore, hierarchy II consists of Wadaslintang District, Kepil District, Sapuran District, Kaliwiro District, Leksono District, Kalikajar District, Selomerto District, Sukoharjo District, Mojotengah District, Garung District, and Kejajar District. Finally, the districts included in hierarchy III, namely Kalibawang District and Watumalang District. In addition, from the analysis of the gravity of the interaction between Kertek District and other districts (hinterland), as well as Wonosobo District, its strength depends on the distance between the growth centers and other areas (hinterland) and the population.*

*Keywords: Interaction between Sub-districts, Growth Center, Leading Sectors*